

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA MENGUNAKAN PENILAIAN PISA PADA SISWA KELAS V SDIT AVICENNA

Oleh : Leni lidia

Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta
leninovri84@gmail.com

Abstrak

Pada Era Revolusi Industri 4.0 ini kita dituntut untuk berpartisipasi dan berkiprah, maka hal ini sangat memerlukan penguasaan ketrampilan yang berupa literasi dasar, kompetensi, dan karakter. Agar mampu bersaing pada Era ini maka masyarakat harus menguasai enam literasi dasar, yaitu (1) literasi baca tulis, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, serta (6) literasi budaya dan kewargaanegaraan. Penelitian ini mengangkat salah satu Literasi dasar yakni Literasi baca tulis, serta mengukurnya berdasarkan Metode Penilaian PISA (*Programme for International Student Assessment*). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan penelitiannya deskriptif, data diambil dari murid kelas 5 SDIT Avicenna Bekasi Utara dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis korelasi menggunakan rumus r Product Moment. Data dikumpulkan menggunakan observasi dan dokumentasi. Peneliti mengamati siswa selama proses belajar oleh guru, sedangkan dokumentasinya adalah soal tes yang diberikan guru kepada siswa.

Kata kunci: Analisis, kemampuan membaca, literasi baca-tulis

Pendahuluan

Perubahan dunia kini tengah memasuki era revolusi industri 4.0 atau revolusi industri dunia keempat di mana teknologi informasi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia (Kemristekdikti, 2018a). Pendidikan pada era 4.0 harus menjadi pendidikan yang bercirikan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran (cyber system). Sistem ini mampu membuat pembelajaran dapat berlangsung secara kontinu tanpa batas ruang dan waktu. Guru memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mendidik siswa untuk menghadapi revolusi industri 4.0. Guru harus mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran.

Di era Revolusi Industri 4.0, Dunia tidak hanya menuntut untuk *melek* teknologi, namun juga *update* terhadap informasi. Dan Indonesia memiliki tantangan yang sangat besar untuk menghadapi era tersebut. Tidak hanya krisis ekonomi karena merosotnya nilai rupiah

terhadap kurs mata uang asing, tetapi juga krisis literasi fakta ini didasarkan pada riset Central Connecticut State University 2016, yang mengatakan pada literasi Indonesia berada di tingkat kedua terbawah dari 61 negara, hanya satu tingkat diatas Bostwana.tidak hanya itu, kemampuan membaca masyarakat Indonesia yang sanagat rendah juga dibuktikan dengan riset menurut UNESCO, yang mengungkapkan bahwa hanya 1 dari 1000 orang di Indonesia yang membaca buku. Tentu ini sebuah fakta yang sangat miris dan memprihatinkan. (Muyassaroh: 2019).

Untuk turut serta berpartisipasi dan berkiprah pada era Rvolusi 4.0 ini maka diperlukan penguasaan ketrampilan yakni keterampilan literasi dasar, kompetensi dan kualitas berkarakter. Agar lebih unggul maka kita harus meningkatkan kemampuan literasi dasar tersebut, dan yang paling dasar adalah literasi baca-tulis. Karena literasi baca tulis adalah gerbang dari segala literasi, sebelum

mengenal literasi lain atau informasi lain, maka setiap kita haruslah menguasai baca tulis supaya memahami informasi yang lainnya.

Dalam membangun budaya literasi pada ranah pendidikan (keluarga, sekolah, masyarakat), sejak tahun 2016 Kemdikbud menggiatkan Gerakan Literasi Nasional (GLN). GLN ini menjadi bagian implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Selain Kemdikbud, GLN juga digiatkan pemangku kepentingan (pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, kementerian, dan lembaga lain). (Gufran Ali Ibrahim, dkk: 2017).

Pendidikan menjadi prioritas utama dalam membangun dan meningkatkan kualitas manusia. Literasi sebagai instrumen kunci dalam meningkatkan kualitas hidup harus diperkenalkan kepada peserta didik sejak dini, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, literasi tidak hanya dipahami sebagai transformasi individu semata, tetapi juga sebagai transformasi sosial. Rendahnya tingkat literasi sangat berkorelasi dengan kemiskinan, baik dalam arti ekonomis maupun dalam arti yang lebih luas. Literasi memperkuat kemampuan individu, keluarga, dan masyarakat untuk mengakses kesehatan, pendidikan, serta ekonomi dan politik. (Gufran Ali Ibrahim et al, 2017:6).

Membaca merupakan pintu untuk mempelajari segala macam ilmu pengetahuan yang ada, juga informasi dan petunjuk sehari-hari yang akan berdampak besar bagi kehidupan kita. Membaca yang baik bukanlah sekadar bisa membaca dengan lancar, tetapi juga bisa memahami isi teks yang dibaca. Teks yang dibaca pun tidak hanya kata-kata, tetapi juga bisa berupa simbol, angka, atau grafik. Membaca dengan pemahaman yang benar juga akan menimbulkan empati. Untuk memahami isi dari apa yang dibaca maka kita akan berusaha membayangkan dan memosisikan diri kita seperti yang ada pada teks bacaan tersebut. Dengan demikian kita akan mengasah diri untuk menjadi berempati dengan kondisi-kondisi di luar diri yang tidak kita alami. membangun masyarakat literat harus menjadi prioritas utama di antara prioritas-prioritas utama lainnya. Adapun masyarakat literat ditandai dengan adanya kemauan dan kemampuan masyarakat untuk membaca (Suryaman:2015)

Kelebihan lain dari membaca adalah kita akan mengembangkan minat kita pada hal-

hal baru karena kita untuk mengenal sesuatu yang belum pernah kita ketahui. Hal ini tentu akan menambah wawasan dan membuka lebih banyak pilihan-pilihan dalam hidup. Membaca dan menulis juga merupakan salah satu sarana hiburan yang dapat menurunkan tingkat stress sehingga kualitas hidup kita menjadi lebih baik. Tanpa literasi baca-tulis yang baik, kehidupan kita akan terbatas dan akan banyak menghadapi kendala. Oleh karena itu, literasi baca-tulis perlu dikenalkan, ditanamkan, dan dibiasakan kepada peserta didik.

Literasi membaca mencakup kemampuan kognitif yang lebih luas daripada pengkodean dasar melalui pengetahuan kata per kata, tata bahasa, linguistik dan struktur teks. Literasi membaca merupakan kemampuan metakognitif yang berisi kesadaran dan kemampuan menggunakan berbagai strategi yang sesuai ketika memproses teks.

PISA adalah singkatan dari Programme for International Student Assessment yang diprakarsai oleh OECD (Organization for Economic Cooperation and Development). Program Internasional yang diadakan setiap 3 tahun sekali ini bertujuan untuk memonitor literasi membaca, kemampuan matematika dan sains yang diperuntukkan siswa berusia 15 Tahun dengan maksud mengevaluasi dan meningkatkan metode pendidikan di suatu Negara.

PISA mendefinisikan literasi membaca sebagai sebuah pemahaman, bagaimana mencapainya. Dengan begitu siswa memosisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti. Dalam upaya itu, siswa menggunakan dan merefleksikan teks tertulis untuk mencapai tujuan, memperoleh pengetahuan, mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam masyarakat (OECD, 2006).

Pengertian literasi membaca berkembang sesuai dengan perkembangan tuntutan zaman. Pada awalnya secara sederhana, literasi memiliki arti sebuah kemampuan membaca dan menulis atau melek aksara. Pada era perkembangan informasi teknologi dan globalisasi ini, literasi membaca dimaknai secara luas. Literasi membaca mencakup makna melek teknologi, berpikiran kritis, peka terhadap lingkungan sekitar, serta mampu mengaplikasikan apa yang dibaca. Kemampuan literasi membaca dalam perkembangan mutakhir berkaitan dengan kemampuan memahami secara kritis-kreatif

berbagai bentuk wacana tulis yang ada dalam komunikasi nyata (Hayat, dalam Harsiati 2018). Menurut UNESCO tingkat literasi membaca di Indonesia hanya 0,001%. Hal ini berarti dari 1000 orang hanya 1 orang yang memiliki minat baca tinggi. Menurut data BPS tahun 2018 97,93% Penduduk Indonesia dinyatakan tidak buta huruf dan kurang dari 2,07% yang buta huruf atau sebanyak 3.387.035 jiwa. Rendahnya tingkat literasi ini diakibatkan karena beberapa hal diantaranya tidak tepatnya pemanfaatan teknologi. Kita terlena dengan teknologi canggih saat ini dimana penggunaan gadget hanya untuk melihat media social, bermain game dan lain sebagainya. Padahal melalui gadget ini kita juga bisa menimbulkan minat baca melalui teknologi E-Book. Di sekolah juga literasi baca ini kurang diperhatikan baik oleh sekolah maupun pemerintah, terbukti dengan tidak adanya pelajaran khusus untuk literasi baca, kurangnya pengetahuan guru dalam pelajaran literasi baca, serta minimnya sarana pustaka disekolah.

Berdasarkan pada penelitian (Kolang Widnyana, I Dewa Gede Budi Utama², I Nengah Suandi:2018) ada beberapa alasan penting pelaksanaan kegiatan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Pertama, pada hakikatnya kegiatan belajar dalam Bahasa Indonesia harus bersifat terintegrasi antara kegiatan membaca dan menulis. Kedua, tingkat literasi (siswa Indonesia) sangat rendah, tetapi upaya yang dilakukan belum menyentuh seluruh siswa. Oleh karena itu, perlu pelaksanaan kegiatan literasi dalam setiap pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Indonesia. Ketiga, kurangnya kemampuan berpikir dan analisis siswa ketika melakukan kegiatan membaca. Kemampuan literasi ini dideskripsikan berdasarkan kegiatan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Isi teks disesuaikan dengan materi yang dipelajari oleh siswa pada saat pembelajaran dilakukan dengan mekanisme membaca, berdiskusi, dan menulis kembali hasil bacaan yang telah di baca siswa. Berdasar dari penelitian diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui juga hasil membaca siswa kelas V SDIT Avicenna berdasarkan aspek kriteria PISA. Sehingga dapat dicari titik permasalahan kenapa rendahnya tingkat literasi baca di Indonesia, khususnya pada siswa. Literasi baca ini juga akan membentuk karakteristik anak dalam berfikir kritis, sehingga mampu menangkap ilmu pengetahuan dengan baik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif biasanya dilakukan dengan penelitian yang alamiah yaitu lawan dari eksperimen, analisis data bersifat induksi, dan hasil dari penelitian lebih terfokus pada makna dari pada generalisasi. Penelitian ini diadakan di SDIT Avicenna Bekasi Utara pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah buku tematik kelas 5 tema V dan peneliti mengambil aspek kompetensi kriteria membaca berdasarkan PISA. Yang terdiri dari (a) kemampuan mengungkapkan kembali informasi (*retrieving Information*), (b) mengembangkan interpretasi (*developing an interpretation*), (c) merefleksikan dan mengevaluasi teks.

Wacana yang digunakan adalah wacana yang panjang dengan jumlah kata antara 135 – 600 kata, kalimat pertanyaan cenderung kompleks. Tes yang digunakan adalah pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, jawaban singkat, esai tertutup dan esai terbuka. Ragam tes tersebut disajikan bervariasi berdasarkan sebuah teks yang mendahuluinya. Pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas adapun pelaksanaannya dilaksanakan di kelas 5 SDIT Avicenna Bekasi Utara.

Teknik Instrumen

Teknik instrument pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan lembar penelitian kemampuan membaca siswa berupa tes. Adapun penentuan skor berdasarkan karakteristik PISA adalah:

1. Semua Informasi yang dituliskan detil dan akurat akan mendapatkan skor 50.
2. Sebagian besar informasi yang dituliskan cukup detil dan akurat akan mendapatkan skor 30.
3. Sebagian besar informasi yang dituliskan cukup detil dan akurat akan mendapatkan skor 15.
4. Sebagian besar informasi yang dituliskan tidak akurat. Akan mendapatkan skor 5

Teknik Analisa Data

Data diambil berdasarkan teknik reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan persentase. Pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil dari dokumentasi dianalisis menggunakan rumus persentase yaitu : $P = f/N \times 100\%$, dengan

keterangan P = persentase, f = hasil belajar siswa, dan N = jumlah siswa

Untuk menentukan hasil observasi dan dokumentasi peneliti menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dalam skala *likert* variable yang diukur dijabarkan menjadi indicator variable. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bekasi Utara, yaitu mengenai kemampuan literasi Informasi siswa kelas V di SDIT Avicenna Bekasi Utara pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Sesuai dengan metode pengolahan data yang telah ditentukan, maka data akan diolah berdasarkan apa yang telah ditetapkan. Berdasarkan soal tes yang diberikan guru kepada murid kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Avicenna Bekasi Utara.

Soal tes yang diberikan guru kepada siswa kelas V SDIT Avicenna dengan kategori membaca PISA yang mana aspek kompetensi membaca dikategorikan tiga jenis yang mencakup: (a) kemampuan mengungkapkan kembali informasi (*retrieving information*) (b) mengembangkan interpretasi (*developing interpretation*), (c) merefleksikan dan mengevaluasi teks.

Soal Tes Literasi baca adalah:

Sehari di Sungai Ciliwung

Penulis: Dyah Laksmi Nur Jannah

"Hei, jangan buang sampah sembarangan!" larang Dimas ketika ia melihat Aldi melempar bungkus permen ke selokan depan rumahnya. Dimas dan Aldi bersaudara sepupu. Keduanya sedang bersantai di depan rumah mereka yang berada di daerah pinggiran Jakarta.

"Ah, cuma sedikit, kok, Kak," balas Aldi santai. Matanya menatap bungkus permen yang hanyut terbawa air selokan. Aldi masih duduk di bangku kelas 5 SD. Sementara itu, Dimas sudah SMA kelas X.

"Aldi tahu, enggak? Apa akibatnya jika semua orang punya pendapat seperti Aldi?"

Aldi hanya mengangkat bahu.

"Kalau Aldi ingin tahu, Minggu besok, Aldi ikut Kakak, yuk! Kita akan jalan-jalan ke Sungai Ciliwung," ajak Dimas.

"Wah, asyik! Naik perahu, ya, Kak?" seru Aldi bersemangat. Dimas tersenyum mengiyakan.

Minggu pagi, Aldi dan Dimas berangkat menuju Sungai Ciliwung yang alirannya membelah ibu Kota Jakarta. Di sana, mereka bergabung dengan teman-teman Dimas, para siswa SMA anggota Komunitas Peduli Lingkungan. Mereka berencana membersihkan sungai dari tumpukan sampah.

Aldi tertegun memandangi air sungai yang kotor dan berwarna cokelat keruh. Puluhan kaleng, botol plastik, serta kantong plastik memenuhi permukaan air. Bahkan, ada sebuah kasur tersangkut di tepi sungai.

"Hei, jangan melamun," tegur Dimas, "Ayo, bantu Kakak memungut sampah-sampah ini."

"Ya, Kak," dengan berpijak pada batu-batuan di sungai itu, Aldi mulai mengambil sampah yang ada di dekatnya.

Dimas bercerita bahwa dahulu, air Sungai Ciliwung sangat jernih. Ratusan jenis ikan, udang, dan kepiting menghuni sungai. Karena banyak orang membuang sampah ke sungai, air sungai menjadi kotor. Ikan-ikan tak mampu bertahan hidup. Saat ini, hanya beberapa jenis ikan, misalnya soro, beunteur, berat, sanggal, gobi, hampala, dan sidat yang masih bisa dijumpai meski dalam jumlah sedikit.

"Sekarang Aldi tahu, Kak. Jika kita membuang sampah sembarangan, akan mencemari lingkungan. Akibatnya, banyak hewan dan tumbuhan akan mati," ujar Aldi setelah mendengar cerita Dimas.

"Ya, kita harus berbuat sesuatu untuk mencegahnya," tanggap Dimas. Lalu, ia berkata lagi, "Nah, karena Aldi telah membantu Kakak, setelah ini, kita akan menyusuri sungai dengan perahu karet." "Hore!" Aldi melonjak gembira.

Di perahu karet, Aldi memandangi aneka jenis tumbuhan yang berjajar di tepi sungai. Aldi berjanji tidak akan membuang sampah sembarangan lagi. Ia ingin turut melestarikan lingkungan agar makhluk hidup di sekitarnya tidak punah.

Berdasarkan teks bacaan di atas dilakukan tes untuk mengukur kemampuan literasi membaca siswa berdasarkan 3 aspek : adapun aspek pertama yaitu (a) kemampuan mengungkapkan kembali informasi (*retrieving information*.) Permasalahan apakah yang timbul pada teks bacaan tersebut? Pada aspek kedua yaitu mengembangkan interpretasi (*developing interpretation*) Bagaimanakah pemecahan masalah berdasarkan teks tersebut? Pada aspek ketiga yaitu merefleksikan dan mengevaluasi teks. Pesan apa yang dapat kamu petik dari teks bacaan tersebut?

Tabel 1. Hasil Penilaian Siswa untuk soal literasi baca

NO	NAMA SISWA	PENILAIAN		
		A	B	C
1	Afdla	15	15	15
2	Affan	50	15	50
3	Akhdan	15	30	30
4	Azka	15	30	30
5	Bayu	30	30	50
6	Fachry	30	30	30
7	Faruq	30	50	50
8	Hafizh	30	50	30
9	Hanzholah	15	50	30
10	Hilal	15	30	50
11	Hilmi	15	50	50
12	Hisyam	50	30	30
13	Milzam	30	30	50
14	Ibnu Aqil	30	30	30
15	Dzaki	15	50	50
16	Faiz	30	30	30
17	Fathi	15	30	30
18	Fitzal	30	15	30
19	Ihsan	15	30	30
20	Rasya	15	30	30
21	Rifqy	50	30	30
22	Rikza	50	30	30
23	Tegar	15	15	30
24	Yusuf	30	50	30
25	Zahid	15	15	30
26	Fiddin	30	30	30
27	Nabil	15	30	50
28	Nadif	30	50	50
29	Ramadhan	30	30	30
30	Rifqi	50	30	50
Jumlah		805	965	1085
Mean		26.83	32.167	36.17
Persen		26.83	32.17	36.17

Tabel 2. Keterangan Penilaian

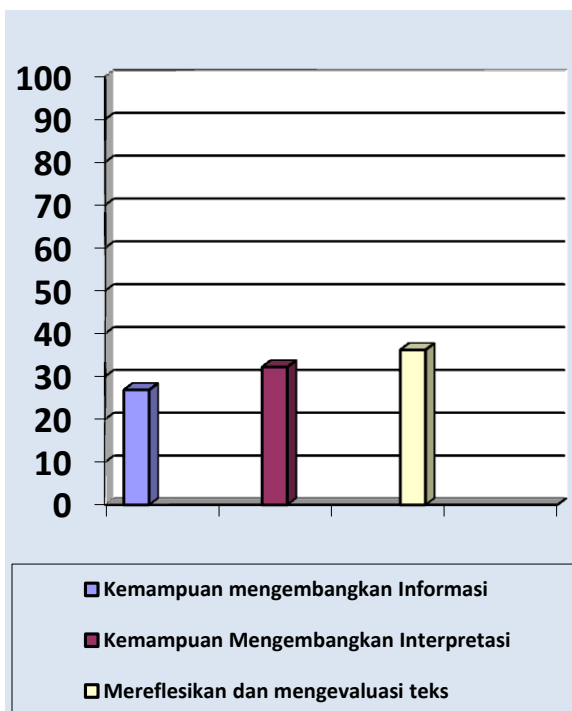
PENILAIAN A	Kemampuan mengembangkan informasi (retrieving Information)
PENILAIAN B	mengembangkan interpretasi (developing and interpretasion)
PENILAIAN C	merefleksikan dan mengevaluasi teks.

Setelah dilakukan Penelitian dan penilaian dari 30 siswa yang dinilai, didapati total jumlah nilainya dan rata-rata untuk kemampuan mengembangkan informasi (retrieving Information) jumlah total nilai 805 dari 30 siswa atau 26.83% Mengembangkan interprestasi (developing and interpretasion) jumlah total 965 dari 30 siswa. 32.17%

Mereflesikan dan mengevaluasi teks didapat jumlah 1. 085 dari 30 siswa. 36.17%

Tabel. 3. Skor kemampuan siswa membaca literasi informasi siswa kelas V SDIT Avicenna

No	Penilaian	Nilai Rata-rata Kelas
11	Kemampuan mengembangkan informasi (retrieving Information)	26.83
22	mengembangkan interpretasi (developing and interpretasion)	32.17
33	merefleksikan dan mengevaluasi teks.	36.17



Grafik1.hasil membaca literasi informasi siswa kelas V SDIT Avicenna

Dari Tabel grafik 1. Di atas diperoleh informasi bahwa rata-rata ketercapaian kemampuan membaca informasi siswa SDIT Avicenna bekasi utara pada aspek mengembangkan informasi (retrieving informasi adalah 27.17 % dengan kategori ketercapaian “kurang baik”. pada aspek mengembangkan interpretasi (*developing interpretation*), adalah 32.17% dengan kategori “kurang baik” dan pada aspek merefleksikan dan mengevaluasi teks adalah 36.83% dengan kategori : kurang baik” Bila nilai ini dijadikan suatu ukuran untuk menyatakan tingkat kemampuan siswa dalam literasi informasi siswa pada pembelajaran bahasa indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VA SDIT Avicenna rata-rata kurang baik dalam literasi informasi siswa pada pembelajaran bahasa indoensia.

Perolehan data hasil penelitian terkait kemampuan literasi informasi pada masing-masing aspek mengembangkan informasi bacaan, menginterpretasi bacaan, dan mengevaluasi bacaan didapatkan dengan menghitung persentase ketercapaian hasil tes dokumentasi per indikator .Persentase ini diperoleh dengan mencari rata-rata keseluruhan nilai persentase per sub indikator, dan pada perolehan data setiap aspek mengembangkan informasi bacaan, menginterpretasi bacaan, dan mengevaluasi bacaan diperoleh pada setiap

indikator dan sub indikator pada masing-masing aspek.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa, siswa masih belum mampu dalam aspek kemampuan mengungkapkan kembali informasi berada pada kategori kurang baik (18.67%) dan aspek mengembangkan interpretasi berada pada kategori kurang baik (21.67%) dan aspek mengevaluasi teks berada pada kategori kurang baik (23.67%).

Nilai literasi baca Murid SDIT AVICENNA masih rendah disebabkan beberapa hal :

1. Minimnya pengetahuan sebagai fasilitator literasi baca tulis untuk kepala sekolah, guru dan tenaga pengajar lainnya.
2. Minimnya jumlah variasi bahan bacaan
3. Minimnya kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi baca.
4. Belum adanya kebijakan sekolah mengenai literasi baca tulis.
5. Minimnya jumlah karya tulis oleh guru dan siswa
6. Serta belum adanya komunitas literasi baca di SDIT AVICENNA.

Saran

1. Meningkatkan pelatihan fasilitator mengenai literasi baca tulis buat kepala sekolah, guru dan tenaga pengajar.
2. Memperbanyak Variasi bahan bacaan di pustaka sekolah.
3. Membuat kegiatan tambahan atau perlombaan untuk literasi baca.
4. Membuat kebijakan tambahan ekstrakurikuler tentang literasi baca.
5. Meningkatkan motivasi kepada guru dan siswa dalam membuat karya tulis.
6. Membuat komunitas literasi baca, baik dari guru, murid, orang tua murid dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDIT Avicenna Bapak Hariri,S.Pd.I yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah. dan Majelis Guru SDIT AVICENNA, terutama guru kelas V ibu Desti Rahmawati,S.E selaku wali kelas yang sudah memberikan waktu jam belajarnya kepada peneliti untuk dapat melakukan penelitian di kelas.

Daftar Pustaka

- Gufan Ali Ibrahim, dkk, *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Kemdikbud, 2017), hlm. 7.
- Irianto, D. (2017). *Industry 4.0; The Challenges of Tomorrow*. Disampaikan pada Seminar Nasional Teknik Industri, Batu-Malang.
- I Komang Widnyana¹ , I Dewa Gede Budi Utama² , I Nengah Suandi, *Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Rendang*, e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume : Vol: 8 No: 1 Tahun:2018
- Kemristekdikti. 2018a. *Pengembangan Iptek dan Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0*. Retrieved from <https://www.ristekdikti.go.id/pengembangan-iptek-dan-pendidikan-tinggi-di-era-revolusi-industri-4-0/>
- Nuriyah,M(2019),<https://www.kompasiana.com/nuriariry/5c335c48bde5755a767cf299/indonesia-krisis-literasi-di-era-revolusi-industri-4-0>
- Suryaman Maman ,Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Literasi MembacaMelalui Studi Internasional (Pirls) 2011,FBS Universitas Negeri Yogyakarta, LITERA, Volume 14, Nomor 1, April 2015
- Titik Harsiati, *Karakteristik Soal Literasi Membaca Pada Program Pisa*, LITERA Volume 17, Nomor 1, Maret 2018